

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan *fashion* saat ini bergerak begitu cepat terutama pada munculnya variasi teknik dalam pembuatan busana di masyarakat, salah satunya adalah teknik *crochet*. Teknik *crochet* digunakan dalam membentuk, menciptakan struktur pada kain sekaligus membentuk motif dari struktur kain dengan menggunakan jarum khusus. Teknik *crochet* berbeda dari *knitting* dimana seluruh rangkaian jeratan tetap digunakan ketika rangkaian baru dibuat. (Jerde, 1972)

Penggunaan teknik *crochet* pada tugas akhir ini untuk mengganti penggunaan kain brokat yang biasanya digunakan pada busana pengantin wanita. Kain yang dihasilkan dari teknik *crochet* adalah untuk menambah nilai estetika suatu busana. Selain itu, penerapan *crochet* pada busana memiliki fungsi untuk menggantikan kerangka kawat yang biasanya terdapat pada bustier, karakteristik yang dihasilkan dari teknik *crochet* sangat kaku hingga dapat membentuk badan tanpa adanya kerangka kawat. Teknik *crochet* adalah teknik kerajinan tangan dalam membuat busana dengan metode yang dikerjakan oleh tangan menggunakan jarum kait khusus untuk saling memautkan atau menjeratkan simpulan ataupun jahitan. Berikut contoh *crochet* dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini.



Sumber : pinterest

Gambar 1.1 Contoh *Crochet*

Selain teknik *crochet*, penerapan teknik lainya yang digunakan untuk membuat busana pengantin ini adalah teknik *embellishment* (hiasan) *beads*. *Embellishment* pada produk fashion merupakan teknik untuk menghias busana dengan menambahkan berbagai teknik *surface design* sehingga meningkatkan kegunaan dan estetika busana (Agisna dan Siagian, 2019). Umumnya di Indonesia teknik *embellishment* digunakan sebagai unsur dekoratif pada produk fashion dan termasuk dalam kategori *surface design* yang dapat menambah value terhadap busana. Teknik *embellishment beads* adalah teknik *embellishment* yang menambah tekstur pada kain, misalnya menggunakan payet kaca, *sequin* atau payet batang pada pakaian yang memberikan kesan berkualitas dan *luxurious* yang memantulkan cahaya (Udale, 2014). Berikut contoh *embellishment beads* dapat dilihat pada Gambar 1.2 di bawah ini.



Sumber: pinterest

Gambar 1.2 Contoh *Embellishment Beads*

Busana pengantin terdiri dari dua macam jenis yaitu, busana pengantin tradisional, busana pengantin modern, seiring perkembangan zaman para desainer memvariasikan dua jenis busana pengantin tersebut menjadi busana pengantin dengan kombinasi tradisional dan modern atau busana pengantin dengan gaya

barat. Busana pengantin gaya barat pada umumnya gaun merupakan gaun panjang (*longdres*). Gaun pengantin pada saat ini banyak juga yang dibuat seperti model busana pesta, dimana bagian bawah gaun berupa rok ketat dengan belahan dan pemasangan seredan (*trains*) di pinggang belakang yang terpisah dari gaun tersebut. Warna busana pengantin adalah putih, *champagne white*, *ivory*, dan *broken white*. Ratu Victoria yang pertama mempopulerkan warna putih pada busana pengantin wanita pada tahun 1840 pada pernikahannya dengan Pangeran Albert of Saxe-Coburg Gotha. Warna putih merupakan warna klasik bagi para masyarakat barat. Ratu Victoria adalah Ratu Inggris dan menikahi Pangeran Albert yang merupakan pangeran dari Jerman. Ratu Victoria pun dijuluki "Nenek Raja-raja Eropa" karena cucu-cucunya menduduki kerajaan-kerajaan di Eropa. Maka dari itu *trend* yang dipopulerkan oleh Ratu Victoria sangat berpengaruh di daerah Barat. Berikut contoh busana gaun pengantin gaya barat dapat dilihat pada Gambar 1.3 di bawah ini.



Sumber: Zuhair Murad – The Fall 2023

Gambar 1.3 Contoh Busana Pengantin Wanita Gaya Barat

Topik yang diangkat pada tugas akhir ini yaitu penerapan teknik *crochet* dan teknik *embellishment beads* pada busana pengantin wanita gaya barat. Dengan latar belakang tersebut dibuatlah karya akademis berupa skripsi dengan judul:

**“PENERAPAN TEKNIK *CROCHET* DAN *EMBELLISHMENT BEADS* PADA
BUSANA PENGANTIN WANITA GAYA BARAT”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana ide konsep gaun pengantin wanita dengan gaya barat serta penerapan teknik *crochet* dan *embellishment beads*?
2. Bagaimana pembuatan busana pengantin dengan teknik *crochet*?
3. Berapa harga jual untuk busana pengantin wanita dengan penerapan teknik *crochet* dan *embellishment beads*?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari pembuatan busana ini adalah membuat busana pengantin wanita dengan menerapkan teknik *crochet* dan aplikasi *embellishment beads*.

Tujuan dari pembuatan tugas akhir ini adalah mewujudkan busana pengantin wanita dengan penggunaan teknik *crochet* sebagai alternatif busana yang dapat memberikan dampak pada *trend fashion* busana pengantin tanpa menggunakan kawat pada bagian *bustier*.

1.4 Kerangka Pemikiran

Pembuatan busana pengantin wanita dengan penerapan teknik *crochet* dan teknik *embellishment beads* yang terinspirasi dari busana pengantin gaya barat. Seiring berkembangnya zaman, semakin banyaknya budaya dan gaya hidup yang masuk ke dalam masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah gaya barat, gaya atau budaya barat merupakan salah satu dari banyaknya budaya yang masuk ke Indonesia dan berdampak cukup tinggi pada masyarakat. Tidak sedikit masyarakat yang menggunakan busana pengantin gaya barat sebagai busana pada hari pernikahannya. Busana pengantin gaya barat biasanya merupakan *longdress* berwarna putih. Berdasarkan tradisi busana pengantin barat yaitu, warna putih, *champagne white*, *ivory*, dan *broken white*. Karena masyarakat barat berkiblat pada Ratu Victoria yang mengenakan gaun berwarna putih saat

pernikahannya dengan Pangeran Albert of Saxe-Coburg-Gotha pada tahun 1840 untuk melambungkan kesucian cintanya.

Busana pengantin termasuk dalam busana *haute couture*. Menurut Triajatnika (2017), proses pembuatan sebuah busana *haute couture* dari proses awal harus dilakukan dengan sekitar 85% buatan tangan dan bukan bantuan mesin, pembuatan pakaian berteknik *haute couture* membutuhkan waktu yang cukup lama, dan tidak dibuat dalam jumlah yang banyak. Menurut Posner dalam Leliana (2014), memaparkan tentang busana *haute couture* merupakan suatu tingkatan *fashion* tertinggi dengan jahitan yang berkualitas baik.

Penerapan teknik *crochet* dan teknik *embellishment beads* merupakan teknik kerajinan tangan dan pada pembuatan busana pengantin wanita ini hanya membutuhkan sedikit pengerjaan mesin. Kerajinan *crochet* yang mendunia saat ini mulai mengalami banyak perkembangan, baik dari segi teknik ataupun materialnya. (Yenni Maya Dora, 2015). Teknik *crochet* berasal dari Amerika Selatan yang awalnya adalah sebuah aksesoris sebagai perayaan akil balig di beberapa suku disana. Keterampilan merajut pada saat ini sudah mulai menjadi *trend* dalam dunia mode busana, menurut Irawati (2018) Keistimewaan dari teknik *crochet* yaitu terletak pada desain yang dibuat, keunikan bahan yang dipakai, kesesuaian dengan keinginan konsumen karena sifatnya yang eksklusif, dan tingginya nilai estetika dari produk tersebut.

Menurut kamus Oxford, *embellishment* bisa diartikan sebagai hiasan atau tambahan lain yang membuat sesuatu menjadi lebih indah atau menarik. Menurut Laura (2014), *embellishment* menunjukkan langkah terakhir, sentuhan akhir, tambahan, namun bukan tanpa pertimbangan sebelumnya. Memiliki kesan mewah serta elegan saat dikenakan pengantin yang merupakan pemeran utama dan menjadi pusat perhatian di acara pernikahan pengantin tersebut.

1.5 Metodologi Penelitian

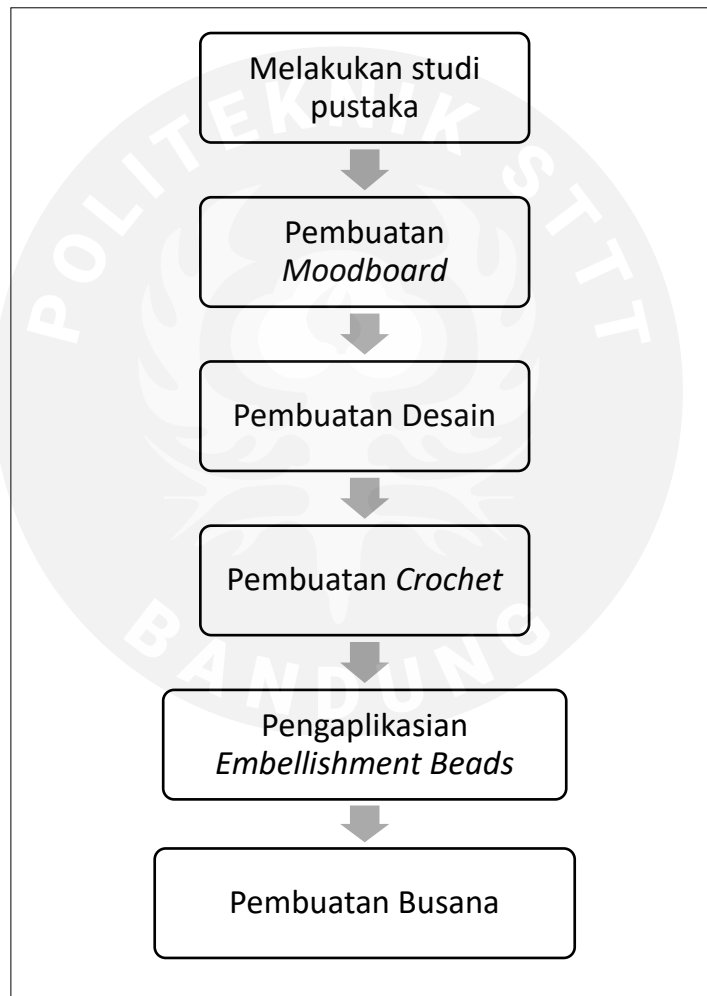
Terdapat metodologi penelitian yang perlu diperhatikan dalam pembuatan busana pengantin wanita dengan penerapan teknik *crochet* dan *embellishment beads*:

1. Melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan berbagai informasi dan data studi literature yang didapatkan melalui buku yang terkait, website, jurnal, e-

jurnal dan sumber lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Membuat *moodboard* sebagai inspirasi dan konsep untuk pembuatan desain busana pengantin wanita
3. Membuat tekstil dengan teknik *crochet* menggunakan material nylon sesuai dengan desain yang telah ditentukan.
4. Pembuatan busana pengantin wanita.

Dalam mewujudkan pembuatan busana pengantin wanita dengan penerapan teknik *crochet* dan *embellishment beads* memerlukan diagram alir proses penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 1.4.



Gambar 1.4 Diagram Alir Proses Penelitian